

DAFTAR PUSTAKA

1. Robinson, T. 1995. **"Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi"**, terjemahan: Kosasih Padmawinata, Penerbit: Institut Teknologi Bandung. Bandung
2. Harborne, J. B., 1996, **"Metode Fitokimia"**, terjemahan: Kosasih Padmawinata & Iwang Soediro, Penerbit: Institut Teknologi Bandung. Bandung.
3. Markham, K.R., 1988, **"Cara Mengidentifikasi Flavonoid"**, terjemahan: Kosasih Padmawinata, Penerbit: Institut Teknologi Bandung. Bandung.
4. Ditjen POM Depkes RI, 1989, **"Materia Medika Indonesia"**, jilid V, Penerbit: depkes RI. Jakarta.
5. Ogata, Y. *et al.* (Committee Members). 1995. **"Medicinal Herb Index in Indonesia"**, 2nd ed. PT. Esai Indonesia, Jakarta.
6. Departemen kesehatan RI., 1985 **"Cara Pembuatan Simplisia"**, Penerbit : Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
7. Heyne, K. 1987. **"Tumbuhan Berguna Indonesia"**, Jilid III, Badan Litbang Kehutanan, Departemen Pertanian. Jakarta. Hlm 1315
8. Cronquist, Arthur., 1981. **"An Intergrate System of Universition of Flower Plant"**, Columbia University Press. New York.hlm XIII-XVIII
9. Perry, LM., 1980, **" Medicinal Plant Of East and Soutest, Cambridge"** ., MIT Press

10. Backer, C. A & Bakhuizen van den Brink, Jr., R.C. 1968. **Flora of Java**.
Volume. III.. Wolters – Noordhoff N.V. – Groningen. The Netherlands. Pp.
134.
11. Anonim.,1987., **“Farmakope Indonesia”**, ed IV. Penerbit : Departemen
Kesehatan RI. Jakarta.
12. Agiansyah.,2006, **“Telaah Pendahuluan Fitokimia Daun Jayanti (*Sesbania
sesban Linn*)”**.,Tugas akhir Sarjana Farmasi, FMIPA UNIGA. Garut.
13. Ansel,H.C., 1989.,**“Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi”**, ed IV.
Terjemahan : Farida Ibrahim, Penerbit : UI Press. Jakarta.
14. Suhendra, Apriman.,2007,**“Pemeriksaan Ekstrak Etil Asetat dari Bintaro
(*Ulva japonica (Holmes) Papenfuss*)”**. Tugas akhir Sarjana Farmasi FMIPA
UNIGA. Garut.
15. Farnsworth, N.R., 1966, **“Biologycal And Phytochemical Screening Of
Plants”**. J.Pharm.,Sci., hlm 255-265.
16. Gurnah, A.M.. 1994. *Abelmoschus manihot* (L.) Medikus In : Siemonsma, J.S.
& Piluek, K. (eds.) : Plant Resources of South – East Asia No.8 Vegetables.
Prosea Foundation, Bogor Indonesia. Hlm 60-62.
17. Ochse, J.J. & Backuizen van den Brink,R.C. 1931.” **Vegetables of the Dutch
East Indies”**. Printed & Edited by Archipel Drukkerij Buitenzorg-Java.hlm
468-473.
18. Anonim, 1986, **“Sediaan galenik”**, Depkes RI, Jakarta.

LAMPIRAN 1

HASIL DETERMINASI TANAMAN



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI

Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107

e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 2656/K01.14.2/PP.2.4.2/2009. Bandung, 22 Desember 2009.
Hal : Determinasi tumbuhan

Kepada yth.
Pembantu Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNIGA.
Jalan Jati No. 42 B, Tarogong, Garut.

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No.204/F.MIPA-UNIGA/D//XII/2009 tanggal 19 Desember 2009 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, tumbuhan yang dibawa oleh Sdr. Ucu Nurhalimah (NPM : 2404106037), adalah :

Nama suku/familia : Malvaceae
Nama jenis/species : *Abelmoschus manihot* (L.) Medikus
Sinonim : *Hibiscus manihot* L.
Abelmoschus manihot (L.) Medikus spp. *manihot*
Nama Umum : Sunset hibiscus (Inggris), gedi (Minahasa), degi (Ternate)
Buku Acuan : 1. Backer, C. A. & Bakhuizen van den Brink, Jr., R.C. 1965.
Flora of Java. Volume. II.. N.V.P. Noordhoff – Groningen, the Netherlands. pp : 434.
2. Ogata, Y. *et al.* (Committe Members) 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia. PT. Eisai Indonesia, Jakarta. Halaman 82.
3. Gurnah, A.M.. 1994. *Abelmoschus manihot* (L.) Medikus
In : Siemonsma, J. S. & Piluek, K. (eds.) : Plant Resources of South – East Asia No. 8 Vegetables. Prosea Foundation, Bogor Indonesia. pp.60 - 62.
4. Ochse, J.J. & Backhuizen van den Brink, R.C. 1931. Vegetables of the Dutch East Indies. Printed & Edited by Archipel Drukkerij Buitenzorg-Java. pp: 468 – 473.

Perlu kami sampaikan bahwa tambahan biaya determinasi adalah sebesar Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu rupiah) per sample.

Demikian yang kami sampaikan . Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Rakib Dekan Bidang Sumber Daya,

Prof. Dr. Ir. H. Aditiawati, MS.
Telp. 131 572 755

Tembusan:
Dekan SITH ITB,k sebagai laporan.

Gambar IV.1 : Hasil determinasi daun gedi (*Abelmoschus manihot* L)

LAMPIRAN 2
PEMERIKSAAN KARAKTERISASI SIMPLISIA DAN PENAPISAN
FITOKIMIA



Gambar IV.2 : Tanaman daun gedi *Abelmoschus manihot* Linn

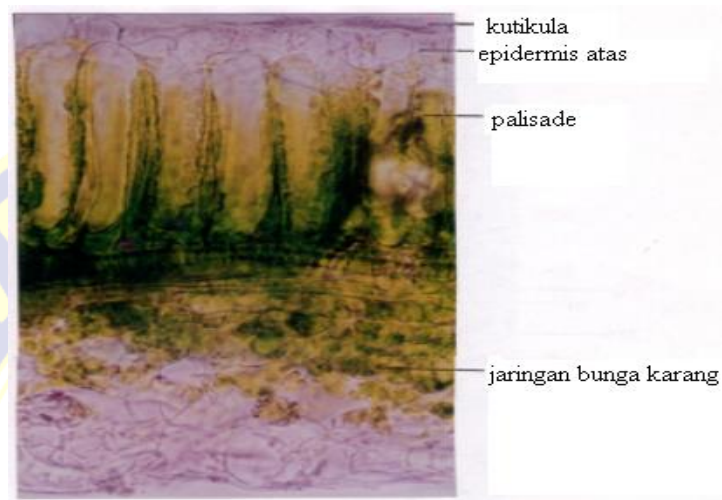
LAMPIRAN 2
(LANJUTAN)



Gambar IV.3 : Morfologi daun gedi (*Abelmoschus manihot* L)

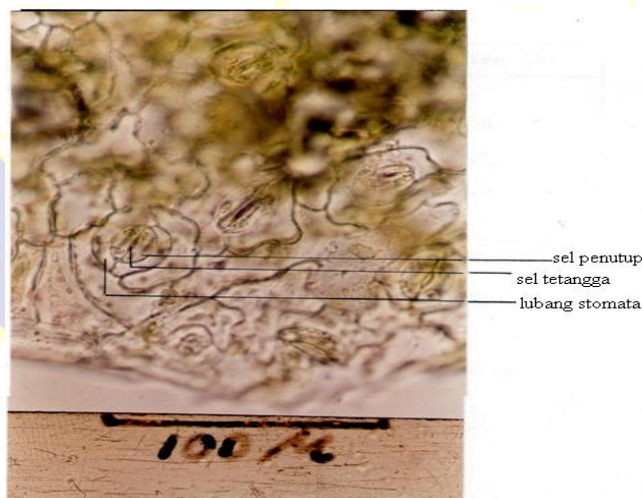
LAMPIRAN 2

LANJUTAN



Gambar IV.4 : Penampang atas daun gedi (*Abelmoschus manihot* L)

Keterangan : Perbesaran 100X



Gambar IV.5 : Penampang bawah daun gedi (*Abelmoschus manihot* L)

Keterangan : Perbesaran 100x

LAMPIRAN 2
PEMERIKSAAN KARAKTERISASI SIMPLISIA DAN PENAPISAN
FITOKIMIA

Tabel IV.1 : Hasil Pemeriksaan Karakterisasi Simplisia

No	Pemeriksaan	Pengamatan(%)
1	Kadar abu total	16,7%
2	Kadar abu larut air	5,6%
3	Kadar abu tidak larut asam	5,8%
4	Kadar air	6,0%
5	Kadar susut pengeringan	9,5%
6	Kadar sari larut air	12,20%
7	Kadar sari larut etanol	15.15%

Tabel IV.2 : Hasil Penapisan fitokimia

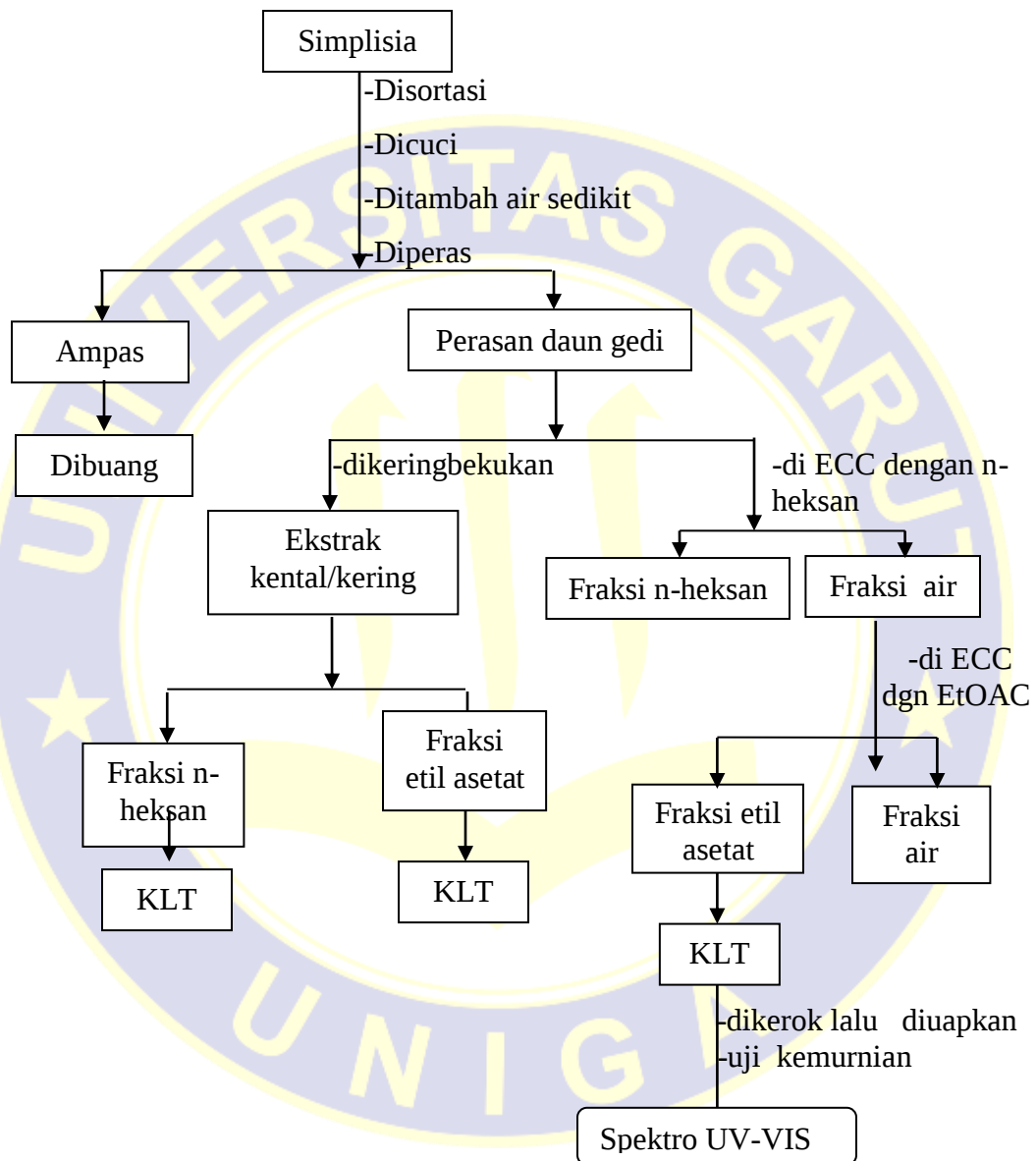
No	Golongan senyawa	Pengamatan	Keterangan
1	Alkaloid	-	Galat,katekat
2	Flavonoid	+	
3	Tanin	+	
4	Kuinon	-	
5	Saponin	-	
6	Steroid/triterpenoid	+	

Ketengan : + = menunjukkan hasil positif

- = menunjukkan hasil negatif

LAMPIRAN 3

EKSTRAKSI dan FRAKSINASI



Gambar IV.6 : Bagan ekstraksi dan fraksinasi daun Gedi

LAMPIRAN 4
PEMANTAUAN FRAKSI ETIL ASETAT



Gambar IV.7 : Kromatogram lapis tipis(silika gel GF 254) ekstrak etil asetat dengan pengembang n heksan-etil asetat (7:3) dan penampak bercak H_2SO_4 10% dalam metanol disertai pemanasan $100^\circ <$ selama 5 menit.

Keterangan : Gb = Garis batas pengembang
Ga = Garis awal penotolan

LAMPIRAN 5

HASIL PEMANTAUAN DENGAN PENAMPAK BERCAK PADA

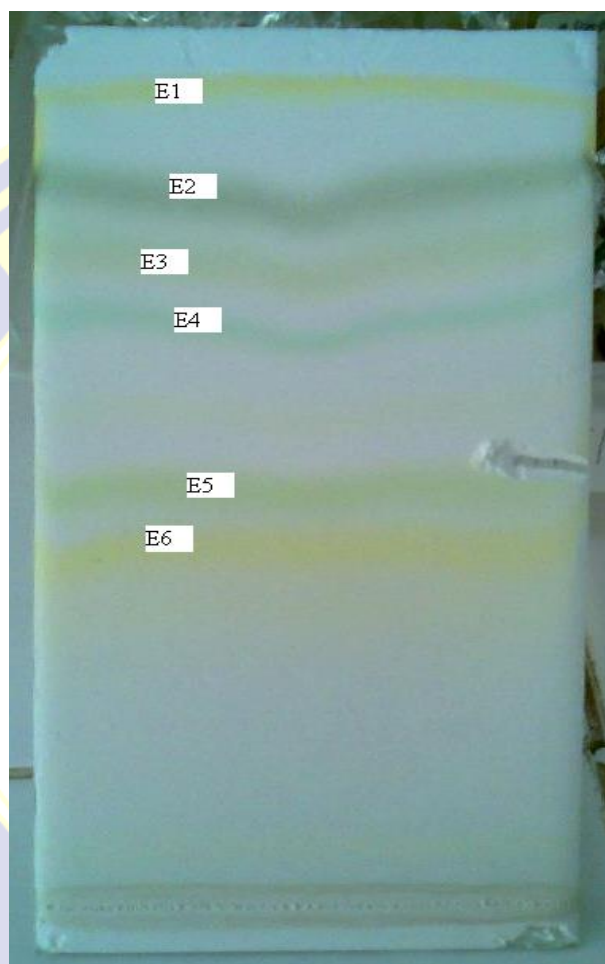
KROMATOGRAFI FRAKSI ETIL ASETAT

Bercak	RF	Penampak bercak		
		H ₂ SO ₄ 10%	Lieberman -Burchard	Sinar UV 366nm
E1	0,97	Abu	-	-
E2	0,92	Hijau tua	-	-
E3	0,91	Hijau muda	-	-
E4	0,81	Hijau kekuningan	-	-
E5	0,59	Hijau muda	-	-
E6	0,45	Biru	-	-

TabelV.3 : Hasil pemantauan dengan penampak bercak pada
kromatografi fraksi etil asetat

Keterangan : - tidak berubah warna

LAMPIRAN 6
PEMISAHAN FRAKSI ETIL ASETAT



Gambar IV.8 : Kromatogram lapis tipis preparatif ekstrak etil asetat dengan pengembang n-heksan-etil asetat (7:3)

Keterangan : Gb = Garis batas pengembang

Ga = Garis awal penotolan

E1 = pita 1

E4 = pita 4

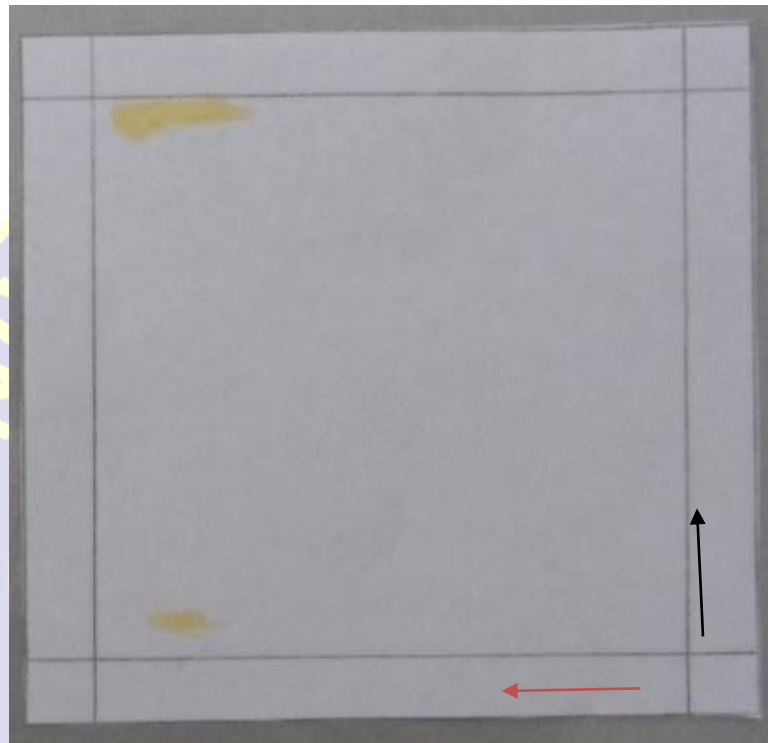
E2 = pita 2

E5 = pita 5

E3 = pita 3

E6 = pita 6

LAMPIRAN 7
UJI KEMURNIAN ISOLAT E6

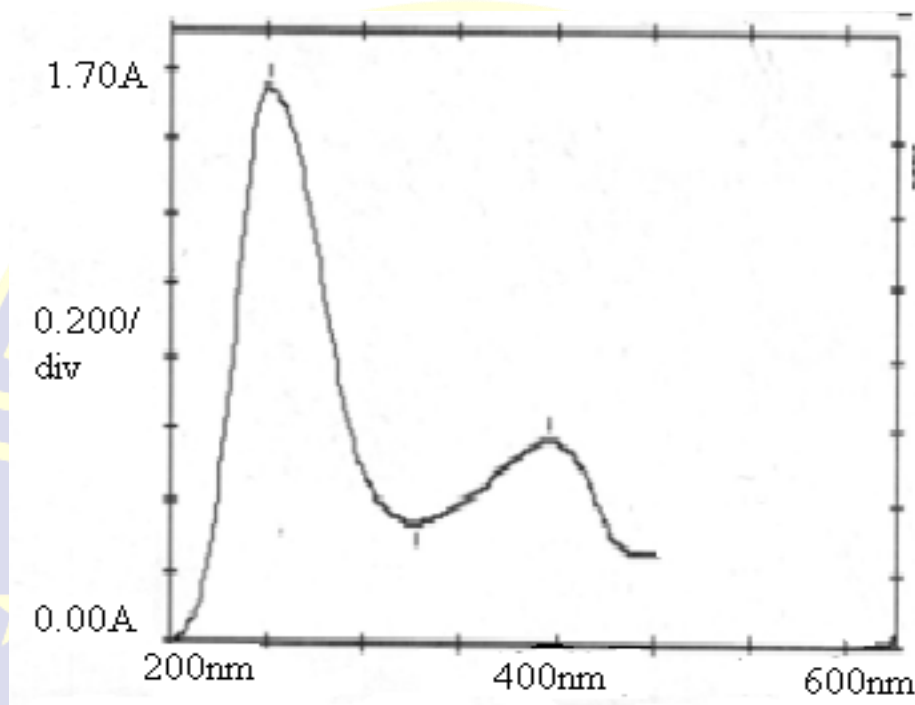


Gambar IV.9 : Kromatogram lapis tipis dua dimensi isolat E6

Keterangan : ↑ = pengembang 1 n-heksana-etil asetat (7:3)

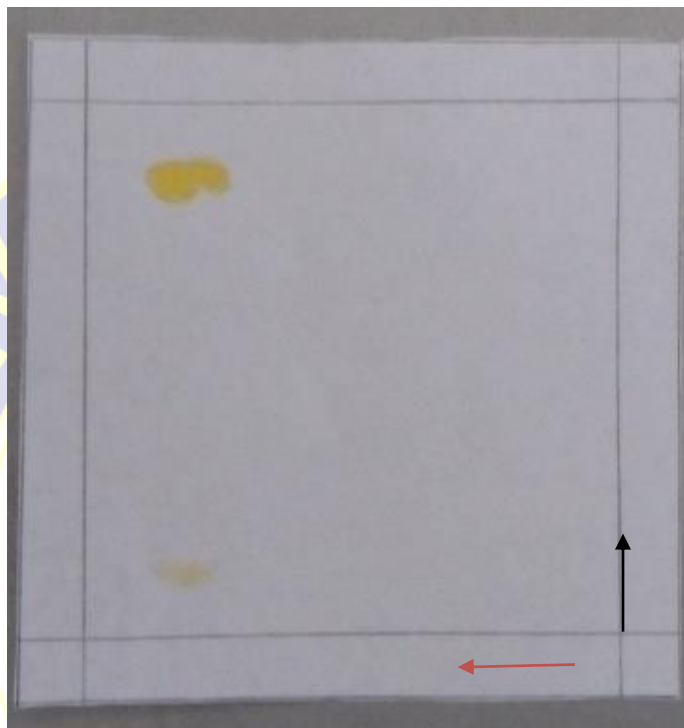
← = pengembang 2 n-heksana-etil asetat (6:4)

LAMPIRAN 8
KARAKTERISASI ISOLAT E6



Gambar IV.10 : Spektrum ultraviolet isolat E6

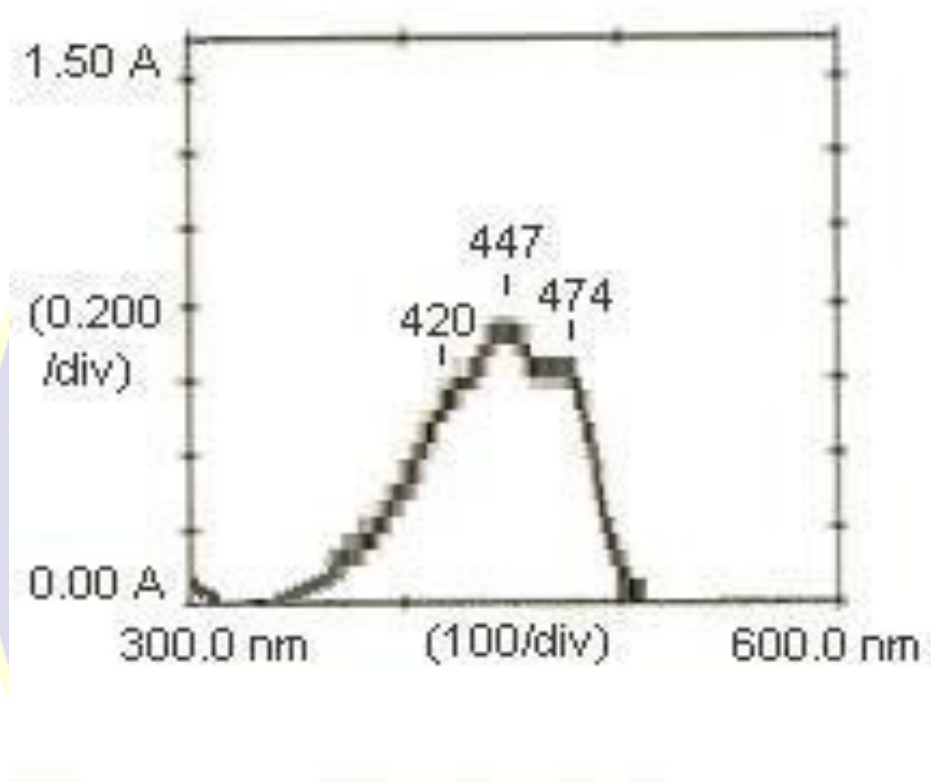
LAMPIRAN 9
UJI KEMURNIAN ISOLAT E1



Gambar IV.11 : Kromatogram lapis tipis dua dimensi isolat E1

Keterangan :  = pengembang 1 n-heksana-etil asetat (7:3)
 = pengembang 2 n-heksana-etil asetat(5:5)

LAMPIRAN 10
KARAKTERISASI ISOLAT E1



Gambar IV.12 : Spektrum ultraviolet isolate E1